



**JURNAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN  
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**  
*Journal of Environmental Education and Sustainable  
Development*

**Volume 25 - Nomor 02, 2024**

Available at <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb>

ISSN : 1411-1829 (print), 2580-9199 (online)

**Analisis Peran Reasuransi dalam Meningkatkan Kapasitas Retensi dan  
Ketahanan Keuangan untuk Mendukung Keberlanjutan Perusahaan  
Asuransi Perusahaan Asuransi (Studi Kasus PT Reasuransi)**

Antony Japari<sup>1\*</sup>, Beni Gunarso<sup>1</sup>, Andesna Nanda<sup>1</sup>, May Rista Situmorang<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Indonesia

\*Corresponding author email: antony.japari@gmail.com

**Artikel info**

*Received: 20 September 2024*

*Revised: 21 September 2024*

*Accepted: 21 September 2024*

**Keywords:**

*reinsurance, retention  
capacity, financial  
resilience, sustainability.*

**ABSTRACT**

*Background: Reinsurance supports risk sharing, capital protection, and insurers' ability to meet obligations arising from large claims. Strong retention capacity and financial resilience also sustain insurance protection and broader economic and social resilience. Objective: This study analyzes the role of reinsurance in improving retention capacity and financial resilience and examines its implications for insurance company sustainability through a case study of PT Reasuransi Indonesia Utama. Methods: A descriptive qualitative case study involved 10 purposively selected informants, three months of limited participant observation, and company documents and financial data from 2021–2024. Data were reduced, coded, categorized thematically, presented in matrices, and verified through triangulation. Numerical data were analyzed descriptively without causal testing. Results: Eighty percent of informants viewed reinsurance as important for financial stability, whereas 20% emphasized excess-of-loss protection. Client retention increased from 33.0% in 2021 to 42.0% in 2024. Risk-Based Capital increased from 125.4% to 132.8%, liquidity from 115.3% to 119.4%, and equity from IDR 2,200 billion to IDR 2,525 billion. Key themes included diversification, risk transfer, capital relief, portfolio stability, regulation, and reinsurer partnerships. Conclusion: Reinsurance strengthens capacity and financial buffers, but causality remains unproven. Retention policies should comprehensively integrate capital adequacy, claims experience, risk tolerance, and sustainability risks.*

**ABSTRAK**

**Kata Kunci:** reasuransi,  
kapasitas retensi, ketahanan  
keuangan, keberlanjutan

**Latar Belakang:** Reasuransi mendukung pembagian risiko, perlindungan modal, dan kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban akibat klaim besar. Kapasitas retensi yang kuat dan ketahanan finansial juga menopang perlindungan asuransi serta ketahanan ekonomi dan sosial yang lebih luas. **Tujuan:** Studi ini menganalisis peran reasuransi dalam meningkatkan kapasitas retensi dan ketahanan finansial serta mengkaji implikasinya terhadap keberlanjutan perusahaan asuransi melalui studi kasus pada PT Reasuransi Indonesia Utama. **Metode:** Studi kasus kualitatif deskriptif ini melibatkan 10 informan yang dipilih secara purposif, observasi partisipan terbatas selama tiga bulan, serta dokumen perusahaan dan data keuangan periode 2021–2024. Data direduksi, diberi kode, dikategorikan secara tematis, disajikan dalam bentuk matriks, dan diverifikasi melalui triangulasi. Data numerik dianalisis secara deskriptif tanpa pengujian kausalitas. **Hasil:** Delapan puluh persen informan memandang reasuransi penting bagi stabilitas keuangan, sementara 20% menekankan pada

perlindungan *excess-of-loss*. Retensi klien meningkat dari 33,0% pada tahun 2021 menjadi 42,0% pada tahun 2024. *Risk-Based Capital* (RBC) meningkat dari 125,4% menjadi 132,8%, likuiditas dari 115,3% menjadi 119,4%, dan ekuitas dari Rp2.200 miliar menjadi Rp2.525 miliar. Tema-tema utama mencakup diversifikasi, transfer risiko, keringanan modal, stabilitas portofolio, regulasi, dan kemitraan dengan perusahaan reasuransi. Kesimpulan: Reasuransi memperkuat kapasitas dan bantalan keuangan, namun hubungan kausalitas belum terbukti. Kebijakan retensi sebaiknya mengintegrasikan secara komprehensif aspek kecukupan modal, pengalaman klaim, toleransi risiko, dan risiko keberlanjutan.

<https://doi.org/10.21009/plpb.v25i02.72058>



**How to Cite:** Japari, Gunarso. B, A., Nanda, dan , Situmorang, M.R. (2024). Analisis Peran Reasuransi dalam Meningkatkan Kapasitas Retensi dan Ketahanan untuk Mendukung Keberlanjutan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 25(02), 42-47. doi:<https://doi.org/10.21009/plpb.v25i02.72.58>

Copyright © 2024

## PENDAHULUAN

Industri asuransi berfungsi sebagai pengelola dan penanggung risiko, sementara reasuransi menyebarkan sebagian eksposur yang tidak ditahan oleh perusahaan asuransi. Mekanisme ini mengurangi konsentrasi kerugian dan volatilitas hasil, serta memperbesar kemampuan sistem asuransi menyerap guncangan (IAIS, 2012; Swiss Re, n.d.). Dalam agenda pembangunan berkelanjutan, sektor asuransi juga dipandang sebagai pengelola risiko, pembawa risiko, dan investor institusional yang dapat memperkuat masyarakat serta perekonomian yang tangguh (UNEP FI, 2012; UNEP FI, n.d.).

Masalah yang dihadapi perusahaan asuransi adalah menentukan kapasitas retensi yang cukup tinggi untuk mempertahankan premi dan mendukung pertumbuhan, tetapi tetap sejalan dengan modal, pengalaman klaim, likuiditas, serta batas toleransi risiko. Retensi yang tidak proporsional dapat memperbesar volatilitas klaim, sedangkan pengalihan risiko yang berlebihan dapat meningkatkan ketergantungan kepada pasar reasuransi. Di Indonesia, kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi diatur melalui kerangka solvabilitas berbasis risiko; karena itu, keputusan retensi dan desain reasuransi perlu dinilai bersama, bukan sebagai keputusan terpisah (OJK, 2016).

Penelitian terdahulu dan pedoman industri telah menjelaskan fungsi reasuransi sebagai alat transfer risiko, penghalus volatilitas, dan pendukung pengelolaan modal (IAIS, 2012; Swiss Re, n.d.). Literatur keberlanjutan menempatkan asuransi sebagai instrumen pengelolaan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola serta sebagai bagian dari pembiayaan ketahanan bencana (UNEP FI, n.d.; UNDRR & UN DESA, 2024). Namun, masih terbatas kajian berbasis organisasi di Indonesia yang menghubungkan mekanisme *treaty* dan fakultatif, perubahan indikator retensi serta keuangan, dan kontribusinya terhadap kesinambungan fungsi perlindungan. Tesis sumber juga belum mengukur indikator lingkungan atau sosial secara langsung; oleh sebab itu, hubungan dengan pembangunan berkelanjutan dalam artikel ini diperlakukan sebagai interpretasi berbasis ketahanan, bukan sebagai dampak kausal yang telah diuji.

Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) peran reasuransi dalam peningkatan kapasitas retensi; (2) faktor internal dan eksternal yang membentuk kebijakan retensi; (3) keterkaitan strategi reasuransi dengan ketahanan keuangan; dan (4) implikasi temuan bagi keberlanjutan perusahaan asuransi. Kontribusinya adalah mengintegrasikan bukti wawancara dan data

dokumen 2021–2024 ke dalam kerangka reasuransi-retensi-ketahanan-keberlanjutan, sekaligus menunjukkan batas bukti yang tersedia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal pada PT Reasuransi. Unit analisis adalah praktik reasuransi yang terkait dengan penetapan retensi dan ketahanan keuangan perusahaan asuransi klien. Desain ini digunakan untuk memahami mekanisme, pertimbangan manajerial, dan konteks organisasi secara mendalam. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dalam treaty, fakultatif, underwriting, manajemen risiko, klaim, dan administrasi. Data hasil memuat 10 karyawan tetap: dua manajer treaty, tiga manajer fakultatif, dua staf manajemen risiko, dua staf klaim, dan satu staf administrasi. Lama bekerja terdiri atas 3–5 tahun (4 orang), 6–10 tahun (3 orang), dan lebih dari 10 tahun (3 orang), dengan rerata 7,2 tahun.

Instrumen utama adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang mencakup empat domain: peran reasuransi dan kapasitas retensi; faktor pembentuk kebijakan retensi; dampak strategi reasuransi terhadap solvabilitas, likuiditas, dan volatilitas klaim; serta prospek penguatan reasuransi domestik. Dokumen pendukung meliputi laporan tahunan, data rasio retensi, premi reasuransi, kebijakan underwriting, kontrak treaty, laporan manajemen risiko, dan publikasi regulator.

Data dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif terbatas selama tiga bulan, dan telaah dokumen. Observasi mencakup rapat pembaruan treaty, forum diskusi risiko, dan sesi pelatihan yang relevan. Wawancara ditranskripsikan, bagian yang relevan ditandai, lalu dipadankan dengan catatan observasi dan data dokumen 2021–2024.

Analisis dilakukan secara interaktif melalui lima langkah: membaca seluruh transkrip; mereduksi materi berdasarkan pertanyaan penelitian; memberi kode awal PRR (peranan reasuransi), KR (kapasitas retensi), FR (faktor retensi), dan DSK (dampak stabilitas keuangan); mengelompokkan kode menjadi tema dan subtema; serta menyajikan matriks untuk penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data numerik dokumen dianalisis secara deskriptif menggunakan perubahan absolut dan poin persentase; tidak dilakukan uji inferensial atau pengujian kausal.

Keabsahan didukung melalui triangulasi sumber dan metode antara wawancara, observasi, serta dokumen, disertai pemeriksaan konsistensi tema terhadap data sekunder. Reliabilitas proses dijaga melalui penggunaan kode awal yang tetap dan jejak analisis berbentuk matriks tema. Tesis sumber tidak melaporkan intercoder agreement, member checking, atau audit eksternal; karena itu, artikel ini tidak mengklaim prosedur tersebut telah dilakukan.

Identitas personal informan tidak ditampilkan dan hasil dilaporkan berdasarkan jabatan atau kategori fungsi. Tesis sumber tidak mencantumkan nomor persetujuan komite etik maupun rincian prosedur informed consent. Dengan demikian, artikel ini membatasi pernyataan etik pada anonimisasi pelaporan dan merekomendasikan dokumentasi persetujuan partisipan serta persetujuan etik formal pada penelitian lanjutan.

## **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki empat pertanyaan dan 10 informan. Hasilnya delapan orang (80%) menyatakan reasuransi berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan, terutama ketika terjadi klaim besar. Dua orang (20%) menekankan peran perlindungan nonproporsional

*excess of loss*. Program yang disebutkan meliputi *quota share*, *surplus treaty*, *excess of loss*, *stop loss*, *catastrophe cover*, *facultative reinsurance*, dan *retrocession*.

Tabel 1 Karakteristik informan

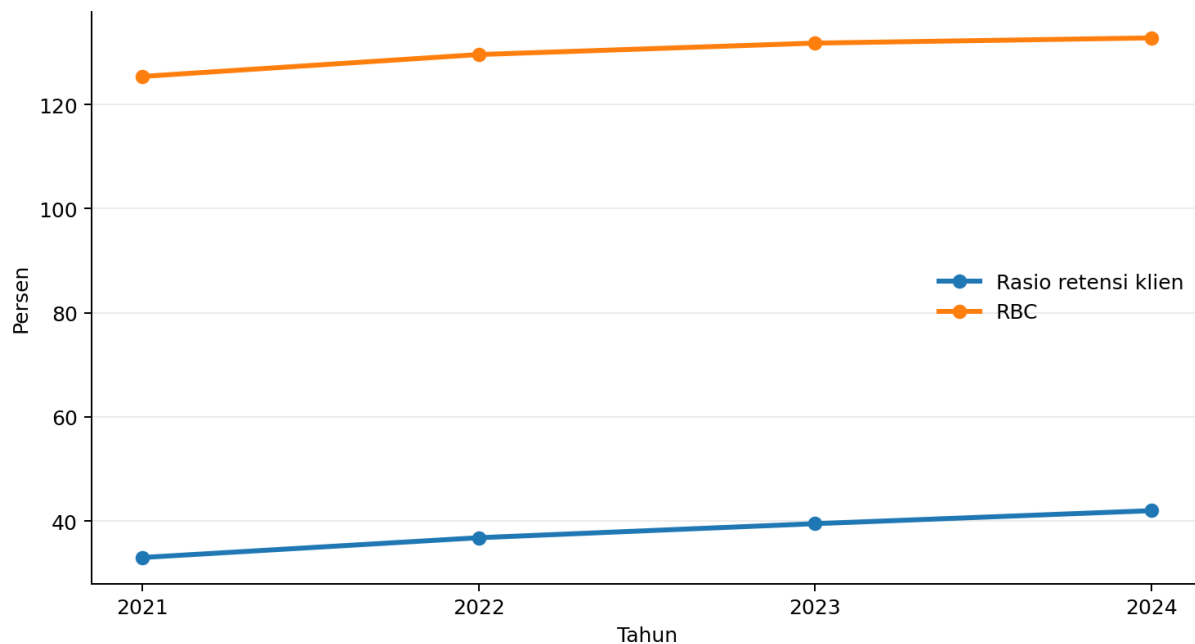
| Karakteristik | Kategori              | n | %  |
|---------------|-----------------------|---|----|
| Jabatan       | Manajer treaty        | 2 | 20 |
| Jabatan       | Manajer fakultatif    | 3 | 30 |
| Jabatan       | Staf manajemen risiko | 2 | 20 |
| Jabatan       | Staf klaim            | 2 | 20 |
| Jabatan       | Staf administrasi     | 1 | 10 |
| Lama bekerja  | 3–5 tahun             | 4 | 40 |
| Lama bekerja  | 6–10 tahun            | 3 | 30 |
| Lama bekerja  | >10 tahun             | 3 | 30 |

Rasio retensi klien tercatat 33,0% pada 2021, 36,8% pada 2022, 39,5% pada 2023, dan 42,0% pada 2024. Perubahan 2021–2024 adalah 9,0 poin persentase.

Tabel 2 memuat tujuh indikator dokumen. Ekuitas, laba setelah pajak, pendapatan premi bruto, hasil underwriting, RBC, likuiditas, rasio kecukupan investasi, dan rasio retensi klien meningkat pada setiap tahun pengamatan.

Tabel 2 Indikator keuangan dan rasio retensi 2021–2024

| Indikator                          | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  | Perubahan |
|------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| Ekuitas (Rp miliar)                | 2.200 | 2.320 | 2.450 | 2.525 | +325      |
| Laba setelah pajak (Rp miliar)     | 60,5  | 65,8  | 70,2  | 72,8  | +12,3     |
| Pendapatan premi bruto (Rp miliar) | 5.940 | 6.120 | 6.420 | 6.579 | +639      |
| Hasil underwriting (Rp miliar)     | 95,2  | 106,7 | 115,3 | 119,5 | +24,3     |
| RBC (%)                            | 125,4 | 129,6 | 131,8 | 132,8 | +7,4 pp   |
| Likuiditas (%)                     | 115,3 | 117,8 | 118,9 | 119,4 | +4,1 pp   |
| Rasio kecukupan investasi (%)      | 135,2 | 136,5 | 137,8 | 139,2 | +4,0 pp   |
| Rasio retensi klien (%)            | 33,0  | 36,8  | 39,5  | 42,0  | +9,0 pp   |



Gambar 1 Tren rasio retensi klien dan RBC 2021–2024

Pengodean menghasilkan enam tema yang tercantum dalam Tabel 3. Keberlanjutan tidak muncul sebagai indikator lingkungan atau sosial yang diukur secara terpisah dalam data primer.

Tabel 3 Tema hasil pengodean

| Tema                  | Subtema                  | Bukti yang dilaporkan                                            |
|-----------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------|
| Diversifikasi risiko  | Penyebaran antar lini    | Penyeimbangan eksposur properti dan kesehatan                    |
| Transfer risiko       | Perlindungan klaim besar | Treaty meningkatkan kesiapan menghadapi risiko bencana           |
| Capital relief        | Kecukupan modal dan RBC  | RBC dijaga di atas batas minimum yang dirujuk informan           |
| Stabilitas portofolio | Volatilitas klaim        | Fluktuasi hasil underwriting berkurang menurut informan          |
| Regulasi              | Kebijakan domestik       | Penggunaan kapasitas reasuransi domestik disebut dalam wawancara |
| Kemitraan reasuradur  | Dukungan teknis          | Analisis risiko, konsultasi retensi, dan pelayanan klaim         |

Data keuangan menjadi acuan utama angka artikel karena menyajikan seri tahunan yang lengkap. Narasi tesis memuat angka lain dengan periode atau cakupan berbeda: 45% menjadi 60% untuk 2020–2024; kenaikan 10% untuk 2021–2024; dan 35% menjadi 45% pada lini properti dan engineering. Klaim contoh mengenai beban klaim turun 65%, RBC klien 118% menjadi 136%, dan likuiditas di atas 110% juga tidak digabungkan dengan indikator perusahaan pada Tabel 2.

## Diskusi

Temuan menunjukkan bahwa fungsi reasuransi berjalan melalui dua jalur yang saling melengkapi. Jalur pertama adalah kapasitas: treaty dan fakultatif memungkinkan risiko yang melebihi toleransi perusahaan asuransi dialihkan atau dibagi sehingga ruang underwriting dan retensi dapat ditata. Jalur kedua adalah ketahanan: kombinasi transfer risiko, diversifikasi, dan

capital relief mengurangi konsentrasi kerugian dan membantu menjaga likuiditas serta solvabilitas. Interpretasi ini konsisten dengan fungsi reasuransi sebagai penyerap kerugian yang tidak ditahan perusahaan asuransi primer dan sebagai pengurang volatilitas pendapatan (IAIS, 2012; Swiss Re, n.d.).

Kenaikan rasio retensi klien sebesar 9,0 poin persentase bersamaan dengan peningkatan RBC 7,4 poin persentase selama 2021–2024 menunjukkan bahwa peningkatan porsi risiko yang ditahan berlangsung tanpa penurunan indikator modal dalam seri dokumen. Akan tetapi, pola bergerak bersama tersebut tidak membuktikan bahwa reasuransi menyebabkan kenaikan RBC atau retensi. Ekuitas, komposisi portofolio, tarif, pengalaman klaim, investasi, dan kondisi pasar dapat ikut membentuk perubahan. Karena desain penelitian bersifat studi kasus deskriptif, kesimpulan yang sah adalah adanya keterkaitan kontekstual, bukan estimasi efek kausal.

Dalam konteks keberlanjutan, ketahanan keuangan merupakan prasyarat agar perusahaan asuransi dapat terus membayar klaim dan menyediakan kapasitas perlindungan dalam jangka panjang. Hubungan ini terutama relevan bagi dimensi ekonomi dan sosial: kesinambungan mekanisme transfer risiko membantu rumah tangga, usaha, serta infrastruktur pulih dari guncangan. UNEP FI menempatkan pengelolaan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam seluruh rantai nilai asuransi sebagai inti asuransi berkelanjutan, sedangkan UNDRR dan UN DESA menghubungkan pembiayaan risiko bencana dengan perlindungan capaian pembangunan (UNEP FI, n.d.; UNDRR & UN DESA, 2024). Namun, data tesis tidak mengukur underwriting hijau, emisi, inklusi, keterjangkauan, atau dampak SDGs; maka kontribusi keberlanjutan yang dapat dinyatakan terbatas pada kapasitas resiliensi dan kesinambungan operasi.

Hasil mengenai transfer risiko, stabilisasi portofolio, dan capital relief sejalan dengan penjelasan IAIS bahwa reasurador menyerap kerugian yang tidak ditahan oleh perusahaan asuransi primer dan membatasi volatilitas pendapatannya (IAIS, 2012). Swiss Re juga menjelaskan bahwa kontrak reasuransi dapat menyediakan capital relief dan menghaluskan volatilitas pendapatan perusahaan asuransi (Swiss Re, n.d.). Keselarasan tersebut memperkuat posisi reasuransi sebagai perangkat manajemen neraca, bukan semata pembelian proteksi klaim.

Pada tataran domestik, penggunaan RBC sebagai indikator ketahanan sesuai dengan kerangka kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi yang ditetapkan OJK (OJK, 2016). Data studi kasus memperlihatkan RBC 125,4%–132,8% selama 2021–2024. Angka ini perlu dibaca sebagai indikator perusahaan pada periode tertentu, bukan gambaran industri secara keseluruhan atau bukti bahwa tingkat retensi yang lebih tinggi selalu lebih baik.

Keterkaitan dengan pembangunan berkelanjutan memperluas temuan tesis dari resiliensi perusahaan menuju fungsi sosial-ekonomi industri. Prinsip Asuransi Berkelanjutan menekankan identifikasi, penilaian, pengelolaan, dan pemantauan risiko serta peluang lingkungan, sosial, dan tata kelola (UNEP FI, 2012; UNEP FI, n.d.). Pedoman pembiayaan pengurangan risiko bencana menekankan pentingnya pengelolaan risiko untuk melindungi capaian pembangunan dan menyelaraskan pembiayaan dengan SDGs (UNDRR & UN DESA, 2024). Studi ini memberi pijakan organisasi bagi hubungan tersebut, tetapi belum menguji hasil keberlanjutan secara langsung.

Secara teoretis, hasil mendukung kerangka berurutan: desain reasuransi memengaruhi distribusi eksposur; distribusi eksposur membentuk ruang retensi dan kebutuhan modal; kombinasi retensi, modal, likuiditas, serta volatilitas klaim menentukan ketahanan keuangan; dan ketahanan keuangan menopang kesinambungan fungsi perlindungan. Kerangka ini menghindari anggapan bahwa retensi maksimum identik dengan keberhasilan. Retensi yang berkelanjutan adalah retensi optimal yang konsisten dengan modal, data klaim, kualitas

underwriting, likuiditas, dan kapasitas reasuradur.

Bagi PT Reasuransi implikasinya adalah mengembangkan dashboard keputusan retensi per lini yang menggabungkan loss ratio, probable maximum loss, akumulasi risiko, RBC, likuiditas, biaya reasuransi, konsentrasi geografis, dan indikator risiko iklim. Bagi perusahaan asuransi, keputusan retensi sebaiknya diuji melalui skenario klaim besar dan stress testing sebelum pembaruan treaty. Bagi regulator, penguatan reasuransi domestik perlu tetap berbasis kualitas modal, tata kelola, dan kemampuan pembayaran klaim, bukan hanya target peningkatan retensi. Prinsip kehati-hatian dan kesehatan keuangan tetap menjadi batas utama (OJK, 2016). Untuk memperkuat kontribusi pembangunan berkelanjutan, evaluasi treaty dapat menambahkan eksposur bencana, risiko transisi, keterjangkauan perlindungan, kecepatan pembayaran klaim, dan kesinambungan perlindungan bagi sektor rentan. Integrasi tersebut sesuai dengan pendekatan UNEP FI yang memasukkan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola ke seluruh rantai nilai asuransi (UNEP FI, n.d.).

## KESIMPULAN

Kontribusi utama penelitian ini adalah menunjukkan bahwa peran reasuransi dalam keberlanjutan perusahaan asuransi terletak pada kemampuannya membentuk ruang retensi yang terukur sekaligus mempertahankan daya tahan neraca. Bukti studi kasus menempatkan treaty, fakultatif, diversifikasi risiko, capital relief, dan dukungan teknis reasuradur sebagai satu sistem keputusan. Dalam sistem tersebut, keberhasilan tidak dinilai dari besarnya retensi saja, melainkan dari kesesuaian retensi dengan modal, likuiditas, pola klaim, toleransi risiko, dan kemampuan reasuradur memenuhi kewajiban. Seri dokumen 2021–2024 memperlihatkan rasio retensi klien, RBC, likuiditas, dan ekuitas bergerak meningkat, tetapi desain penelitian tidak memungkinkan atribusi kausal kepada reasuransi.

Implikasi praktisnya, PT Reasuransi dan perusahaan asuransi mitra perlu menerapkan penetapan retensi berbasis risiko per lini usaha, didukung stress testing atas kejadian katastrofik, pemantauan konsentrasi geografis, evaluasi biaya-manfaat treaty, dan indikator peringatan dini solvabilitas serta likuiditas. Dimensi pembangunan berkelanjutan perlu dioperasionalkan dalam evaluasi reasuransi melalui ukuran yang dapat diaudit, seperti paparan risiko iklim, kesinambungan ketersediaan perlindungan, kecepatan pemulihan klaim, keterjangkauan produk, dan perlindungan kelompok atau sektor rentan. Langkah ini akan mengubah keberlanjutan dari narasi umum menjadi bagian dari keputusan underwriting dan manajemen modal.

Penelitian berikutnya perlu menggunakan desain multi-kasus yang melibatkan reasuradur dan perusahaan asuransi ceding, periode data yang lebih panjang, serta metode campuran. Model kuantitatif dapat menguji pengaruh struktur treaty dan perubahan retensi terhadap RBC, volatilitas laba, likuiditas, serta kecepatan penyelesaian klaim dengan mengendalikan ekuitas, lini bisnis, dan pengalaman kerugian. Analisis skenario bencana dan risiko iklim juga diperlukan untuk menentukan rentang retensi optimal. Protokol penelitian selanjutnya harus mendokumentasikan definisi setiap rasio, asal data, triangulasi, persetujuan partisipan, persetujuan etik, dan prosedur validasi pengodean agar hasil lebih dapat direplikasi dan digunakan sebagai dasar kebijakan.

## REFERENCES

International Association of Insurance Supervisors. (2012). Reinsurance and Financial

- Stability. <https://www.iaais.org/uploads/2022/01/Reinsurance-and-Financial-Stability.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/asuransi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-Kesehatan-Kuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan-Reasuransi.aspx>
- Swiss Re. (n.d.). The essential guide to reinsurance. <https://www.swissre.com/risk-knowledge/advancing-societal-benefits-digitalisation/the-essential-guide-to-reinsurance.html>
- United Nations Environment Programme Finance Initiative. (2012). Principles for Sustainable Insurance. <https://www.unepfi.org/insurance/insurance/the-principles/>
- United Nations Environment Programme Finance Initiative. (n.d.). Insurance. <https://www.unepfi.org/insurance/>
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction, & United Nations Department of Economic and Social Affairs. (2024). Integrated National Financing Frameworks for Disaster Risk Reduction. <https://www.undrr.org/publication/documents-and-publications/integrated-national-financing-framework-inffs-disaster-risk>

